

ABSTRACT

RIKA KURNIAWATI (2004). **Imagery in Sylvia Plath's "Tulips"**.
Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma
University.

This thesis rejects the common people's opinion that poems are only about sentimentalism and exaggeration of ideas. It explores a poem entitled "Tulips" by Sylvia Plath to prove that poems are actually meaningful, because they define the poet's feelings and thoughts. In exploring the poem, the writer of this thesis is focusing only on the imagery, because imagery is the basic material for a poem and it is the most crucial problem for the common people.

This thesis answers the questions asked by most people, they are: What the meanings of the language/the imagery in the poem are, and why the poet uses such language. To answer those questions, it is necessary to know what imageries are used in the poem. Hence, this thesis' objectives are: to find what imageries are used in the poem, to trace the persona's feelings and thoughts and to find the functions of the application of the imageries in the poem.

The basic theory used in this thesis is the theory by J. Middleton Murry who states that style is not "ornament" (1922:13) in his book *The Problem of Style*. The writer of this thesis also uses some theories of imageries from some other books. The theories are used to find the essence of imagery. Other theories give us guidelines to interpret imagery according to its classifications.

In carrying out the analysis, the writer uses the method of library research, as she gathers the data from many books. She chooses Exponential Approach, as she concerns with signs and symbols, to trace meanings and themes.

The result shows that almost all of the imageries are used in the poem. The imageries are not used as some "ornament". They define some expression of the poet's deep feelings and thoughts, and with connotative comparisons they make the readers understand the poet's abstract ideas. They also really make the poem beautiful.

ABSTRAK

RIKA KURNIAWATI (2004). **Imagery in Sylvia Plath's "Tulips"**.
Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menolak anggapan masyarakat umum bahwa puisi itu hanya berisi sentimentalisme dan melebih-lebihkan ungkapan. Skripsi ini menjabarkan sebuah puisi berjudul "Tulips" karya Sylvia Plath untuk membuktikan bahwa puisi sesungguhnya berarti, karena puisi menggambarkan pikiran dan perasaan pengarang. Dalam menjabarkan puisi tersebut, penulis skripsi ini memfokuskan analisis pada imajeri saja, karena imajeri adalah 'bahan' dasar sebuah puisi dan merupakan hal yang paling sering menjadi permasalahan bagi masyarakat umum.

Skripsi ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan kebanyakan orang, yaitu: Apa maksud dari bahasa/imajeri dalam puisi, dan mengapa para pengarang puisi menggunakan bahasa seperti itu. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu kita harus tahu imajeri apa saja yang digunakan dalam puisi itu. Dengan demikian, skripsi ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu: mencari imajeri apa saja yang digunakan dalam puisi tersebut, mencari dan menelusuri pikiran dan perasaan pengarang melalui imajeri-imajeri tersebut, dan mencari fungsi penggunaan imajeri-imajeri tersebut dalam puisi itu.

Teori dasar yang dipakai dalam skripsi ini adalah teori yang dikemukakan oleh J. Middleton Murry yang menyatakan bahwa "style" itu bukan merupakan "ornamen" dalam bukunya *The Problem of Style*. Penulis skripsi ini juga menggunakan beberapa teori imajeri dari beberapa buku yang lain. Teori-teori tersebut digunakan untuk mencari arti imajeri yang sesungguhnya. Teori-teori yang lain memberikan tuntunan dalam menterjemahkan imajeri menurut klasifikasinya.

Dalam mengerjakan analisis ini, penulis menggunakan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dari berbagai buku. Penulis juga menggunakan Pendekatan Eksponensial, karena penulis memfokuskan analisisnya pada simbol-simbol untuk mencari arti dan tema.

Hasilnya memperlihatkan bahwa hampir semua imajeri dipakai di dalam puisi tersebut. Imajeri-imajeri itu tidak digunakan sebagai "ornamen". Imajeri-imajeri itu menggambarkan pikiran dan perasaan pengarang yang terdalam, dan membuat pembaca memahami ide-ide pengarang yang abstrak. Imajeri-imajeri itu juga membuat puisi tersebut menjadi indah.